**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Sarana dan Prasarana**
2. **Pengertian Sarana**

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak meupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efesien.[[1]](#footnote-2) Sri Minarti menyebutkan, sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran.

11

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.[[2]](#footnote-3) Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan Nawawi mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut; habis tidaknya dipakai; bergerak tidaknya pada saat digunakan ; dan hubungannya dengan proses pembelajaran.

Ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan. Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya kapur tulis, tinta printer dan lain sebagainya. Ada pula sarana pendidikan yang tahan lama yaitu bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relative lama. Contohnya meja, kursi, computer, atlas, globe dan alat-alat olahraga.[[3]](#footnote-4)

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah tempatkan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Contohnya, meja dan kursi, lemari arsip, dan alat-alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit jika dipindahkan, misalnya saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang secara permanen.[[4]](#footnote-5)

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkritkan materi pembelajaran. Materi pembalajaran yang tadinya abstrak dapat dikonkritkan melalui alat peraga sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

1. **Pengertian Prasarana**

Prasarana pendidikan di sekolah biasa diklasifikasikan menjadi dua macam, *pertama,* prasaran pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua,* prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Contohnya, ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir.[[5]](#footnote-6)

Dengan uraian diatas maka standarisai sarana dan prasarana sekolah sangat diharuskan karena untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu, oleh karena itu pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

1. **Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana**

Menurut keputusan mentri pendidikan dan kebudayaan No.079/1975, sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabotan sekolah
2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
3. Media pendidikan yang dapat dikelompokan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampilan dan media yang tidak digunakan alat penampil[[6]](#footnote-7)

Berdasakan keputusan mentri pendidikan tersebut, dapat dijelaskan bahwa yang disebutkan di atas adalah sarana dan prasarana pendidikan secara umum, termasuk bangunan atau gedung, perabotan sekolah, laboratorium, media pendidikan dan alat sebagainya. Akan tetapi diantara itu semua terdapat diantaranya adalahsarana dan prasarana pembelajaran seperti buku-buku dan media pembelajaran.Ditinjau dari fungsi dan peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, mengemukakan sarana dan prasarana pendidikan atau sarana dan prasarana materil dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Alat pembelajaran
2. Alat peraga
3. Media pembelajaran[[7]](#footnote-8)

Penjelasan yang diberikan dalam bukunya Arikunto menunjukan arah yang lebih teperinci kepada sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar, yang meliputi alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah sarana dan prasarana yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran seperti modul, buku paket, LKS,alat tulis, alat praktek dan lain sebagainya. Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah member pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret atau dapat juga diartikan sebagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk memperagakan atau menjadi model (contoh) suatu bentuk bahan ajar tertentu, seperti anatomi bentuk tubuh manusia. Media pengajaran diartikan sebagai sarana dan prasarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga media pengajaran adalah sebagai segala sesuatu yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian pesan bahan ajar, agar lebih mudah diterima oleh siswa seperti media visual (gambar, bagan dan lain-lain), audio (rekaman, radio dan lain-lain) atau audio visul (film, video dan lain-lain).

Hal ini seirama dengan penjelasan yang diberikan oleh Ary gunawan yang lebih memperjelas tentang sarana dan prasarana pendidikan mencakup 3 hal yaitu:

1. Alat pelajaran (buku pelajaran, buku tulis menulis, alat praktikum)
2. Alat peraga. (gambar,bentuk-bentuk)
3. Media pengajaran. (media visual, Audio dan Audio Visual)[[8]](#footnote-9)

Media visual seperti slide, gambar dan sebagainya, sedangkan media audio seperti tape recorder, radio, dan median audio visual seperti TV, flim bersuara, sound slide dan sebagainya). Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pengangan, dan kelengkapan peralatan mengetik. Jadi pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Peralatan mengajar yang khusus berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu diperhatikan pemeliharaannya seperti (a) ruang belajar; (b) ruang perpustakaan; dan (c) ruang keterampilan atau praktek.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar adalah semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran/media pendidikan. Tersedianya fasilitas yang memedai diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang baik,sehingga nantinya dapat memperoleh hasil belajar mengetik yang kompoten. Yaitu dapat mengoperasikan mesin ketik dengan metode 10 (sepuluh) 1ari buta dengan baik.

1. **Persyaratan Yang Harus Diperhatikan Dalam Perencanaan Sarana Prasarana**

Lembaga pendidikan yaitu sekolah memegang peranan penting dalam menentukan sarana dan prasarana pe0belajaran yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam menentukan sarana dan prasarana pembelajaran (pendidikan) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pengadaan barang harus dipandang sebagai bagian integram dari usaha peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
2. Perencanaan harus jelas. Kejelasan suatu rencana dapat dilihat pada:
3. Tujuan dan sarana atau target yang harus dicapai
4. Jenis dan bentuk tindakan/kegiatan yang akan dilaksanakan.
5. Petugas pelaksanaan, missal guru, karyawan.
6. Bahan dan peralatan yang dibutuhkan.
7. Kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan
8. Dapat dilaksanakan dengan jelas,terprogram, sistematis, sederhana, luwes, fleksibel.
9. Rencana harus sistematis dan terpadu.
10. Rencana harus menunjukan unsure-unsur insani yang baik atupun non-insani sebagai komponen yang berhubungan satu sama lainnya bekerja sama mencapai tujuan, target, kesesuaian yang telah ditetapkan sebelumnya.
11. Memiliki struktur berdasarkan analisis
12. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama pihak perencana.
13. Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan
14. Situasi dan kondisi yang tidak disangka-sangka.
15. Dapat dilaksanakan dan berkelanjutan.
16. Menunjukan skala prioritas.
17. Mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang disesuaikan dengan plafon anggaran.
18. Mengacu dan berpedoman pada kebutuhan dan tujuan yang logis.
19. Dapat dilaksanakan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), jangka panjang (10-15 tahun)[[9]](#footnote-10)

**B. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa**

1. **Pengertian Motivasi Belajar Siswa**
2. **Pengertian motivasi**

 Sudah menjadi verbal yang umum orang menyebut dengan motif untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Moti dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata motif dimaknai sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

 Berawal dari pendekatan kata motif tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakanginya suatu perbuatan. Dalam upaya memberikan penegasan penulis mengutip beberapa pendapat yang disandarkan kepada para ahlih mengenai motivasi yakni: prof.DR.H. Mohamad Surya dalam psikologi pembelajaran dan pengajaran berpendapat bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.[[10]](#footnote-11) Senada dengan hal tersebut penulis juga melihat adanya pendapat yang semakna dengan apa yang telah dikemukakan Muhamad Surya, ini terlihat pada apa yang telah di tulis Wasty Soemanto dalam Psikologi Pendidikan mengutip pendapat James O.Whittaker bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada mahluk untuk bertingka laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”[[11]](#footnote-12) selanjutnya sebagai acuan pembanding penulis melihat pendapat Mc.Donaldyang dikutip sardiman motivasi ini adalah”perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”[[12]](#footnote-13)

 Dari definisi di atas yang dikemukakan para ahli tersebut diatas telah memberikan gambaran kepada kita setidaknya kita dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dari dalam individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motif bukanlah hal yang dapatdiamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu; kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motif.

 Dalam penelitian yang penulis maksudkan adalah motivasi bukan secara pasial tetapimakna motivasi yang dilihat dalam penelitian ini dalam motivasi belajar yangmerupakan verbal dengan makna yang jelas.oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu penulis lengkapi uraikan tentangbelajar.

1. **Pengertian Belajar**

 Mengenai pengertian belajar para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi untuk mendapatkan kesimpulan peneliti mengangkat beberapa pendapat mereka kemudian menarik maknanya,diawali dari pendapat yang telah dikemukakan Slameto belajar adalah”suatu proses perubahan yaitu perubahan tingka laku sebagai hasil dari interaksi latihan pengalaman”[[13]](#footnote-14)sedangkan muhibbin syah mengatakan belajar adalah “tahapan perubahan seluruh tingka laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.[[14]](#footnote-15)Jadi, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar adalah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dari dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

 Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usah.Setelah penulis menguraiakan defenisi motivasi dan belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, mempunyai energi yang banyak dalam kegiatan belajar.Sebaliknya siswa yang mempunyai energi yang rendah maka gairah belajarnya akan sangat sedikit dalam kegiatan belajar.

 Diterangkan ali imbran, dalam belajar dan pembelajaran ada tiga komponen yang utama dalam motivasi,yaitu: kebutuhan, dorongan, tujuan.[[15]](#footnote-16) Kebutuhan terjadi bila individu merasa tidak ada keseimbangan antara ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai contoh:adasiswa hasil belajarnya rendah pada hal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap, memiliki waktu yang cukup dalam belajar, tetapi ia kuran baik dalam mengtur waktu belajar. Karena itu, ia merubah cara-cara belajarnya untuk memperoleh hasil yang baik. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuha harapan atau pencapai tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan pada inti dari motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang atau individu. Tujuan tersebut mengarahkan semua perilaku siswa, dalam hal ini perlu belajar. Sehubungan dengan itu, maka motivasi menyangkut pemenuhan kebutuhan, yang menurut Maslow diklasifikasikan menurut kekuatan daya pendorong atas lima kelompok yaitu:

1. *Pshycological needs*, antara lain haus, lapar, seks.
2. *Security needs*, antara lain menyelamatkan jiwa, keterlibatan.
3. *Social needs*, antara lain identifikasi, kasih sayang, persahabatan.
4. *Esteem needs*,antara lain sukses percaya diri,harga diri.
5. *Self actualization needs*, antara lain mengembangkan diri.[[16]](#footnote-17)

 Sesudah kebutuhan tingkat tinggi terpenuhi, maka muncullah kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Siswa yang berbakat minim akan mengembangkan dirinyan walaupun kebutuhan-kebutuhan lainnya telah terpenuhi.

1. **Teori Motivasi**

 Pada bagian ini peneliti lengkapi dengan melihat beberapa teori terkaitdengan motivasi yang ada kitanya dengan aktifitas yang dikerjakan seperti belajar. Artinya seorang individu tergugah karena adanya motif yang muncul sebagai daya gerak untuk mau belajar, untuk memenuhi konsep tersebut peneliti berupaya mencari teori yang relevan dengannya. Diantaranya adalah kita biasa lihat pada literature seperti *belajar dan pembelajaran*, dari Ali Imbran, didalamnya di menerangkan beberapa teori motivasi diantaranya adalah:

1. Teori instink

 Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingka laku jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan instink atau bawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Toko dari teori ini adalah Mc.Dougall.

1. Teori Fisiologis

 Teori ini disebut *behavior theoritic*. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer. Dari teori ini muncul perjungan hidup, perjungan untuk mempertahankan hidup*, struggle for survival*.

1. Teori Psikoanalitik

 Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih dikatakan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni ide dan ego. Tokoh dari teori ini adalah *Freud.[[17]](#footnote-18)*

1. **Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

 Ciri-Ciri Motivasi Belajar yang disandarkan pada pendapat sardiman bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-cirisebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang
2. Lama,tidak perna berhenti sebelum selesai)
3. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
4. Mempunyai orientasi masa depan,
5. Menunjukan minat terhadap macam-macam masalah (minat untuk sukses),
6. Lebih senang bekerja mandiri,
7. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,
8. Berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif),
9. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu),

 Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi diatas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tukun mengerjakan tugas,ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memekirkan pemecahanya.Siswa yang telah memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apa bila mengalamikegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan ituyang ditunjukan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun danterutama disadari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

1. **Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar**
2. Fungsi Motivasi Belajar

 Demi terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada daya/dorongan untuk melaksanakan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan,aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupaka faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

1. Motif mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak
2. Motif itu menentukan arah perbuata. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
3. Motif itu menyleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan,yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan yang tak bermanfaatbagi tujuan itu.[[18]](#footnote-19)

 Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh sardiman,bahwa ada tiga fungsi motivasi: mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai, menentukan arah perbuatan,yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.[[19]](#footnote-20) Disamping itu, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi.seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, makaa seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intesitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

1. Tujuan Motivasi Belajar

 Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untukmenggerakan atau memacupara siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

1. **Macam Motivasi Belajar**

 Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal ini Tadjab,dalam bukunya “*Ilmu Jiwa Pendidikan*” membedakan motivasi belajar siswa di sekolah dalam dua bentuk yaitu:

1. Motivasi Instrinsik

 Motivasi instrinsik adalah “suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayalan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar”[[20]](#footnote-21). Dalam hal ini Sardiman menjelaskan bahwa “motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”[[21]](#footnote-22) Hal ini terukur dari sikap perhatian, keingintahuan, adanya suatu dorongan dan sikap merasa bahwa hal tersebut adalah kebutuhannya.

 Dari definisi tersebut dapatdiambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

1. Motivasi Ekstrinsik

 Motivasi ekstrinsik adalah “suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak dengan aktifitas belajar sendiri” atau dapat dikatakan bahwa ini adalah motivasi yang bersumber dari luar diri siswa seperti dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah. Berasal dari lingkungan keluarga seperti, adaanya dorongan dari anggota keluarga, pemberian semangat sampai pemberian penghargaan. Sedangkan lingkungan sekolah seperti adanaya penghargaan rangking kelas, karena untuk mendapatkan nilai bagus, adanya penekanan dari guru dan lain sebagainya.

 Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrisik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan tujuan dan nilai yang baik.

 Berangkat dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam prose belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbukan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu mempunyaikesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

1. **Faktor-Faktor Yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar**

Dalam kegiata belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkat aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenal hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan dan hukuman”[[22]](#footnote-23)

1. Kematangan

 Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemperian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

1. Usaha yang bertujuan

 Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

1. Pengetahuan mengenal hasil dalam motivasi

 Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan insensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah akanmenjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

1. Partisipasi

 Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

1. Penghargaan dan hukuman

 Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu.tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan.

 Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai akibat dari perbuatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

1. **Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar**

 Beberapa cara untuk menumbukan motivasi dalam belajar adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, misalnya penggalangan informasi, memberikan stimulasi baru, misalnya melalui pertanyaan-pertayaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar foto,diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsan ntuk (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

 Kebutuhan sesorang selalu berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkannya pada suatu waktu, tidak akan lagi diacuhkannya pada waktu lain. Karena itu motif-motif (segala daya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu) harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis. Clifford T.Morgan dalam bukunya Ahmad Rohani memandang bahwa anak (individu) memilih kebutuhan:

1. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri
2. Untuk mengenangkan hati orang lain;
3. Untuk berprestasi atau mencapai hasil (to achieve)
4. Untuk mengatasi kesulitan sikap anak terhadap kesulitan banyak tergantung pada sikap lingkunganya.[[23]](#footnote-24)

 Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik atau endogen),sedangkan stimulus dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik-eksogen). Pada motivasi intrinsik,peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri(menamba pengetahuan, keterampilan dan sebagainya). Pada motivasi ekstrinsik, peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena yang baik, hadiah penghargaan, atau menghindari hukuman/celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak diluar perbuatan belajar itu. Maka pujian terhadap seorang peserta didik yang menunjukan prestasi belajar merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar peserta didik. Dimyati mengmukakan 7 prinsip belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa agar mau dapat belajar sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual.[[24]](#footnote-25)
8. Perhatian dan Motivasi

 Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Sedangkan motivasi juga mempuyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.

1. Keaktifan

 Anak mempuyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempuyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari dirinya sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.

1. Keterlibatan langsung/berpengalaman

 Pengalaman belajar yang paling baik adalah pengalaman secara langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan betanggung jawab terhadap hasilnya. Contoh seseorang yang belajar bermain sepak bola, yang paling baik apabila ia terlibat langsung dalam permainan, bukan sekedar melihat bagaimana orang yang bermain bola, apabila sekedar mendengar orang bercerita bagaimana cara bermain sepak bola. Oleh karena itu keterlibatan siswa dalam belajar tersebut sangat berperan penting bagi kemajuan belajarnya.

1. Pengulangan

 Pengulangan dalam pembelajaran akan membantu siswa mengingat materi yang telah berlalu. Tujuan pengulangan tersebut sangat bermanfaat di antaranya:untuk melatih daya-daya jiwa dan untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

1. Tantangan

 Dalam situasi belajar siswa menghadapi tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Agar siswa mempuyai motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar yang disuguhkan haruslah menantang agar gairah siswa semakin besar untuk mengatasinya.

1. Balikan dan Penguatan

 Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi yang baik, akanmerupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi, maka nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Sebaliknya anak yang mendapatkan nilai jelak pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut naik kelas ia terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Maka hal inilah yang di maksud penguatan negatif.

1. Perbedaan individu.

 Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang samapersis, tiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individual perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaraan.

1. **Penelitian Yang Relevan**

 Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan variabel dalampenelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sudianto, melakukan penelitian pada tahun 2010 dengan judul “PengaruhMotivasi Kerja Guru Terhadap Akhlak Dan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam (Persis) Kec. Cikijing Kab. Majelang”. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa terhadap pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa.
2. Siti Fatimah, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Dan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN Bibrik Kabupaten Medium Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa terdapar pengaruh yang signifikan antara kinerja dan motivasi guru terhadap hasil pelajar siswa.
3. Kafin Muhdiantin, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru SMA Negeri Kabupaten Kediri”. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap prestasi kerja guru.
1. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditiya Media Bekerjasama Dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), h.273 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*: *Mengelola Lembaga Pendidkan Secara Mandiri, (*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h.251 [↑](#footnote-ref-3)
3. Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 50. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*., [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*., h.3 [↑](#footnote-ref-6)
6. Umar malik, makalah; *sarana dan prasarana pendidikan*, htt;//id.shovoong.com/social-sciences/education/2025059-*sarana dan prasarana-pendidikan*/,diakses tanggal 18 juli 2014. [↑](#footnote-ref-7)
7. Arikunto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; reineka cipta, 2001), h.10 [↑](#footnote-ref-8)
8. Gunawan, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*,( Jakarta; Rineka Cipta, 2002), h .8 [↑](#footnote-ref-9)
9. Intan Nur Charina, *Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Htt*;//Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2025059-Administrasi-Sarana Dan Prasarana-Pend5d52an/, Diakses Tanggal 18 Mei. [↑](#footnote-ref-10)
10. Mohamad surya*,Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa,2004),h. 62. [↑](#footnote-ref-11)
11. Wasty Soemanto*,Psikologi Pendidikan*,(Malang:PT.Rineka Cipta,1990), H. 93. [↑](#footnote-ref-12)
12. Sardiman A.,*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:CV.Rajawali Press,1990), H.73. [↑](#footnote-ref-13)
13. Slamet, *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta;Rineka Cipta,1995), h.2. [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhabibin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,1995). h.91. [↑](#footnote-ref-15)
15. Ali Imbran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Dunia Pustaka Jaya,1996), h . 87. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*, h. 91 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid*, h. 91-92 [↑](#footnote-ref-18)
18. M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*.(Bandung:PT Remaja Rosdarkarya, 2000), h. 70. [↑](#footnote-ref-19)
19. Sardiman.AM., *Op. Cit*.,h. 84. [↑](#footnote-ref-20)
20. M.Ngalim Purwanto, *Op.Cit.,* h. 73. [↑](#footnote-ref-21)
21. Sardiman.AM.,*Op.Cit*., h. 88 [↑](#footnote-ref-22)
22. Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan ampel,1991),h. 92-93. [↑](#footnote-ref-23)
23. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2004), h.12. [↑](#footnote-ref-24)
24. Dimyati, *Belajar dan Pembelajara*,(jakarta:Depdikbud dan PT.Rineka Cipta,1999), h.42. [↑](#footnote-ref-25)